

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan merupakan simpul transportasi laut yang menjadi fasilitas penghubung dengan daerah lain untuk melakukan aktifitas perdagangan. Pelabuhan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara untuk menciptakan pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas tertentu tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang, dan / bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar alat transportasi. Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna mejunjung kegiatan perdagangan di pelabuhan, maka diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, yaitu peangkutan melalui laut (PP Nomor 69 Tahun 2001).

Menurut Bambang Triatmojo dalam bukunya “perencanaan pelabuhan” pengertian pelabuhan adalah perairan yang terlindungi terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal bertambat untuk bongkar muat barang, crane untuk bongkar muat barang, gudang laut (transito) dan tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya gudang – gudang dimana menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan (Bambang Triatmojo, 2010 , Hal. 3).

Berdasarkan pasal 31 undang-undang No.17 Tahun 2008 tentang pelayaran terdapat kegiatan usaha jasa dipelabuhan sebagai penunjang kegiatan angkutan laut salah satunya yaitu kegiatan bongkar muat barang. Pasal 1 Ayat (14) Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2010 tentang angkutan diperairan mengatur bahwa kegiatan bongkar muat barang adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar dan muat barang dari dan ke kapal dipelabuhan yang mengikuti kegiatan

stevedoring, cargodoring dan *receiving/delivery*. Kegiatan bongkar muat ini melakukan salah satu mata rantai dari kegiatan pengangkutan barang melalui laut, bahwa barang yang akan diangkut ke kapal memerlukan pembongkaran untuk dipindahkan baik dari gudang lini I maupun langsung dari alat angkutnya. Demikian halnya dengan barang yang akan diturunkan dari kapal juga memerlukan pembongkaran dan dipindahkan ke gudang lini I maupun langsung ke alat angkutan berikutnya (UU No. 17 Tahun 2008).

Perusahaan bongkar muat dalam menjalankan usahanya wajib mempunyai izin usaha yang di keluarkan oleh Menteri atau pejabat yang di tunjuk. Keputusan Menteri Perhubungan No KM. 548 Tahun 2013 tanggal 21 mei 2013 penetapan sebagai BUP. Perjanjian kerja sama pengelolaan pelabuhan dengan KSOP dan Kelas III sungai pakning No. PR. 805/1/1/KSOP-SPK-2017 dan No/11/SS.OPS/KSP/III/2017. (Menteri Perhubungan No. KM.NO. 548 Tahun 2013).

Perusahaan bongkar muat menyelenggaraan kegiatan bongkar muat barang melalui angkutan laut, memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan kegiatannya. Perusahaan bongkar muat barang dari dan kekapal bertanggung jawab terhadap fasilitas yang digunakan, peralatan bongkar muat kapal yang digunakan dalam kegiatan oprasional bongkar muat barang. Disamping itu, perusahaan bongkar muat barang juga bertanggung jawab atas keselamatan barang yang dimuatnya sampai penyerahan kepada penerima, terjaminnya keselamatan dari tenaga kerja bongkar muat selama pelaksanaan kegiatan, menyediakan peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat barang yang memadai.

Alat-alat yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat masih menggunakan sistem sewa karena pihak perusahaan hanya memiliki dermaga pelabuhan, lapangan penumpukan, dan alat berat hanya *Bulldozer* yang ada pada pelabuhan Industri Tanjung Buton. Sedangkan masalah yang dihadapi pada saat proses kegiatan bongkar muat *roll paper* adanya hambatan dikarenakan cuaca buruk yang mengakibatkan proses kerja berhenti, perusahaan masih kurang efektif dalam menyediakan alat alat yang ada di pelebuhan, di karenakan terbatasnya alat untuk

bongkar muat alat-alat dari pemilik barang dan kapal tidak direkomendasikan sandar pada malam hari. Kegiatan usaha bongkar muat barang di Pelabuhan Industri Tanjung Buton, penyediaan dan pelayanan jasa dermaga untuk tertambat, penyediaan dan pelayanan jasa dermaga untuk kegiatan bongkar muat cangkang kelapa sawit, *roll paper*, penyediaan dan pelayanan jasa gudang dan tempat penumpukan barang, alat bongkar muat, peralatan pelabuhan. Setiap usaha pasti mempunyai resiko dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya, begitu pula dengan usaha bongkar muat barang angkutan laut yang memiliki resiko yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatannya.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk diteliti karna kegiatan usaha jasa bongkar muat adalah jenis usaha jasa di pelabuhan yang sangat vital bagi kelancaran distribusi barang. Pertanggungjawaban dalam pengangkutan laut yang mengenai bongkar muat barang merupakan hal penting serta berhubungan erat dengan hak dan kewajiban para pihak. Apapun kesalahan atau kelalaian serta bentuk bentuk wanprestasi lainnya dapat diselesaikan dengan berdasarkan aturan-aturan yang ada. Oleh sebab itu dibutuhkan aturan tersendiri mengenai pengangkutan laut ini, baik yang diatur oleh dunia internasional maupun aturan nasional di pelabuhan industri tanjung buton.

Untuk menjalankan perusahaan pelayaran nasional, selain harus didukung dengan SDM yang handal, profesional, dan kompeten, juga harus berwawasan luas dibidang menejemen perusahaan pelayaran. Peningkatan pelayaran transportasi laut semakin diperlukan karna semakin meningkatnya arus barang dan penumpang dari tahun ke tahun.

Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya perusahaan-perusahaan pelayaran baik nasional maupun asing yang konsekuensinya adalah timbulnya persaingan diantara perusahaan pelayaran. Untuk kelancaran kegiatan pembongkaran muatan impor atau ekspor merupakan kebutuhan bagi pengangkut atau pemilik kapal serta *customer* atau pemakaian jasa pengiriman barang.

Nasional maupun asing yang konsekuensinya adalah timbulnya persaingan di antara perusahaan pelayaran. Untuk kelancaran kegiatan pembongkaran muatan

impor atau ekspor merupakan kebutuhan bagi peangkut atau pemilik kapal serta customer atau pemakaian jasa pengiriman barang.

Industri Kertas merupakan salah satu industri berbasis kebutuhan pokok. Mengingat tingginya permintaan kertas untuk sektor bisnis pangan, melihat potensi tersebut, secara kualitas bahan baku, sebenarnya banyak sekali peluang terbuka untuk pengelolaan bahan baku dengan teknologi berbasis ramah lingkungan.

Alat-alat yang untuk kegiatan *loading* masih menggunakan alat dari perusahaan yang punya barang karna pihak perusahaan hanya menyediakan dermaga pelabuhan, lapangan penumpukan yang ada di pelabuhan Industri Tanjung Buton. Sedangkan masalah yang dihadapi di pelabuhan pada saat proses *loading paper* adalah Adanya hambatan dikarenakan cuaca buruk yang mengakibatkan proses kerja berhenti, perusahaan masih kurang efektif dalam menyediakan alat-alat yang ada di pelabuhan, karna terbatas nya alat untuk muat barang di Pelabuhan Tanjung Buton karna pada saat muat alat-alat yang digunakan alat-alat dari pemilik barang atau *shipper* dan kapal tidak di rekomendasikan sandar pada malam hari. Kegiatan usaha bongkar muat muat di Pelabuhan Industri Tanjung Buton, di bidang penyediaan dan pelayanan jasa dermaga untuk tertambat, penyediaan dan pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan bongkar muat barang. Setiap usaha pasti memiliki resiko dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya, begitu pula dengan usaha bongkar muat barang angkutan laut yang memiliki resiko tinggi dalam kegiatan pelaksanaannya.

Dalam proses distribusi ini akan dilakukan bongkar muat beberapa kali, dan salah satunya dilakukan di kawasan pelabuhan. Secara menarik proses pelaksanaan bongkar muat di pelabuhan atau dimanapun tidak terlepas dari yang namanya masalah. Penyebab dan jenis masalah ini beragam, adapun faktor yang memicunya Masalah pada saat Bongkar muat.

Alat-alat yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat masih menggunakan sistem sewa karena pihak perusahaan hanya memiliki dermaga pelabuhan, lapangan penumpukan, dan alat berat seperti *bulldozer* yang ada pada pelabuhan industri tanjung buton. Sedangkan masalah yang di hadapi pada saat proses bongkar muat *roll paper* adalah adanya habatan dikarenakan faktor alam, seperti hujan,

penyusunan *roll paper* dalam palka yang membutuhkan waktu yang lama, *Dwelling time* merupakan rentan waktu yang dibutuhkan *roll paper* sejak dilakukan bongkar muat di kapal hingga keluar dari pelabuhan setelah menyelesaikan proses dokumen, pengembalian kembali *roll paper* yang rusak ke gudang dan mobilitas transportasi dari perawang ke dermaga yang jauh sehingga memakan waktu yang lama.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Faktor Hambatan Proses Bongkar Muat *Roll Paper* Di Pelabuhan Tanjung Buton”.

1.2 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.2.1 Tujuan penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuatu dengan maksud penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi saat proses bongkar muat *roll paper* di Pelabuhan Industri Tanjung Buton.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi hambatan saat proses muat *roll paper* di Pelabuhan Industri Tanjung Buton.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusun proposal tugas akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program diploma III (D-III) maka kegunaan penulisan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Agar dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan pelayanan jasa bongkar muat *roll paper* dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia yang tepat sesuai dengan Ahli dibidangnya.

2. Bagi Civitas Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman

Penulisan ini dapat menjadi perhatian perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas trampil sehingga mampu bersaing didunia kerja didalam negeri maupun internasioal.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tetang perusahaan pelayaran serta penghubungnya dengan teori-teori yang didapat pada saat perkuliahan dan masa praktek

1.3 Perumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitia Tugas Akhir ini Adalah?

1. Apa saja hambatan pada saat proses muat *roll paper* di Pelabuhan Industri Tanjung Buton?
2. Apa saja upaya untuk mengatasi hambatan pada saat proses muat *roll paper* di Pelabuhan Industri Tanjung Buton?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir saya ini adanya Hambatan pada saat proses muat *roll paper* di Pelabuhan Tanjung Buton.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun Penyusunan adalah sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRACT (INGGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

1.2.2 Kegunaan Penelitian

1.3 Perumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAWAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Setudi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN